

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pengunjung di objek wisata Kawasan Museum Karst yang terletak di Desa Gebangharjo, Kecamatan Pracimantoro, Kabupaten Wonogiri.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah jenis data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Sumber data primer adalah responden individu, kelompok fokus, internet juga dapat menjadi sumber data primer, jika kuisisioner disebarluaskan melalui internet (Sugiyono, 2017).

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan kuisisioner terhadap pengunjung di objek wisata objek wisata Kawasan Museum Karst yang terletak di Desa Gebangharjo, Kecamatan Pracimantoro, Kabupaten Wonogiri. Data primer dalam penelitian ini meliputi; komponen sapta pesona, pendidikan, pendapatan, dan fasilitas penunjang.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan metode *non probability sampling* yakni teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *snowball sampling* (pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu) (Sugiyono, 2017).

Besarnya sampel ditentukan melalui rumus Slovin, yakni $n = N/(1+Ne^2)$

dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = presentase kelonggaran ketidaktelitian (*margins of error* = 10%).

Karena jumlah pengunjung objek wisata untuk satu tahun ke depan belum diketahui, maka penelitian metode *adaptive expectation* dengan anggapan jumlah pengunjung objek wisata tahun 2017 sama dengan tahun 2018 yakni 48.562 pengunjung, sehingga :

$$n = N/(1+Ne^2)$$

$$n = 48.562 / (1+48.562 (0,1)^2)$$

$$n = 48.562 / 486,62$$

$$n = 99,76$$

Jadi, data yang diambil melalui 100 responden di Objek Wisata Kawasan Museum Karst Pracimantoro.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, kuisisioner, dan wawancara terhadap responden.

1. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan terjun langsung dalam keadaan yang sebenarnya. Menurut Sugiyono (2017), observasi dibedakan menjadi observasi partisipatif, observasi terstruktur dan tersamar, dan observasi tak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi aktif, dimana peneliti datang ke lokasi penelitian di Kawasan Museum Karst, Pracimantoro untuk mengamati sehingga memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini.

2. Kuisisioner

Kuisisioner adalah cara pengumpulan data dengan memberikan daftar yang tertulis kepada responden untuk diisi. Dengan tujuan untuk memperoleh informasi dan data sesuai penelitian (Sugiyono, 2017).

3. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan menunjukkan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada narasumber dengan tujuan memperoleh informasi yang relevan (Kuncoro,

2013). Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur kepada pihak yang terkait dengan penelitian yaitu, para pengunjung di Kawasan Museum Karst, Pracimantoro.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. *Willingness To Pay (WTP)* (Y)

Willingness To Pay (WTP) merupakan kemampuan dan kesediaan individu sebagai pengunjung Objek Wisata Kawasan Museum Karst secara agregat untuk membayar guna membayar kondisi lingkungan agar sesuai yang diharapkan.

2. Komponen Sapta Pesona (X_1)

Komponen sapta pesona meliputi rasa aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan yang disajikan Objek Wisata Kawasan Museum Karst untuk berwisata.

3. Pendidikan (X_2)

Pendidikan merupakan lama waktu yang ditempuh responden mulai dari pendidikan sekolah dasar sampai pendidikan terakhir (dalam tahun).

4. Pendapatan (X_3)

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh responden setiap bulannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data pengeluaran pengunjung setiap bulannya (dalam rupiah).

5. Keberadaan Fasilitas Penunjang (X_4)

Keberadaan fasilitas penunjang dari responden meliputi kondisi jalan, kemudahan menuju objek wisata, area parkir, informasi, produk dan jajanan lokal, sanitasi, tempat ibadah, dan fasilitas kesehatan Objek Wisata Kawasan Museum Karst Pracimantoro.

F. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan alat bantu perangkat lunak *SPSS for Windows* yang digunakan untuk menemukan keterkaitan antar variable dalam penelitian.

1. Uji Validitas Instrumen Data

a. Uji Validitas

Uji Validitas menurut Sugiyono (2017) merupakan alat ukur yang menggambarkan tingkat kevalidan suatu instrumen dengan mengukur korelasi masing-masing skor pertanyaan. Uji validitas dapat dilakukan dengan cara menghitung nilai signifikansi < 0.05 .

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas menurut Sugiyono (2017) merupakan pengukuran yang menghasilkan data yang menghasilkan realibilitas tinggi sehingga instrumen yang digunakan stabil. Uji reabilitas dapat dilakukan dengan cara menghitung Cronbach Alpha masing-masing instrumen yang ditunjukkan dalam nilai koefisien rebilitas (nilai 1,00 = reabilitas tinggi, nilai $\geq 0,6$ = reabilitas tinggi atau memuaskan).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Penggunaan uji normalitas ini untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui berdistribusi normal atau tidak dengan menguji menggunakan uji *Kolmogorove Smirnov Test* yaitu:

- Apabila nilai probabilitas *Kolmogorove Smirnov Test* $> 0,05$, dapat dikatakan residualnya berdistribusi normal.
- Apabila nilai probabilitas *Kolmogorove Smirnov Test* $\leq 0,05$, dapat dikatakan residualnya tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ini ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas yaitu dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel bebas, dengan melihat nilai dari tolerance serta *varian inflation factor* (VIF). Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0.10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10. Apabila nilai $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen, dan sebaliknya jika nilai > 10 , maka terdapat multikolinearitas (Basuki & Yuliadi, 2015).

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah masalah dari faktor gangguan pada regresi yang tidak memiliki varian konstan dan varian yang sama. Hal tersebut dapat menimbulkan masalah pada penaksir OLS yang menjadi bias, varian koefisien dari OLS akan salah. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* (Basuki & Yuliadi, 2015).

- Apabila nilai dari probabilitas t uji *Glejser* $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$), dapat dikatakan bahwa dalam model tersebut tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- Apabila nilai dari probabilitas t uji *Glejser* $\leq 0,05$ ($\alpha = 5\%$), dapat dikatakan bahwa dalam model tersebut terdapat masalah heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Berganda

Data primer dalam penelitian ini diolah menggunakan SPSS. Analisis regresi berganda menurut Sugiyono (2017) peneliti membuat prediksi bagaimana keadaan naik turunnya variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen atau variabel bebas sebagai faktor prediktor yang dimanipulasi atau dinaik turunkan nilainya. Bentuk persamaannya adalah sebagai berikut:

$$WTP_i = \beta_0 + \beta_1 SP_i + \beta_2 Edu_i + \beta_3 Inc_i + \beta_4 Fas_i + e$$

Dimana:

WTP : *Willingness To Pay*

SP	: Komponen Sapta Pesona
EDU	: Pendidikan (th)
Inc	: Jumlah Pendapatan (Rp)
FAS	: Fasilitas penunjang
e	: Standar Error

G. Uji Hipotesis

1. Uji F (Uji serempak)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebasnya mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai F hitung dengan F tabel pada derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai F hitung \geq F tabel, maka variabel bebas dari penelitian tersebut memberikan pengaruh bermakna terhadap variabel terikat (Basuki & Yuliadi, 2015).

2. Uji t (Uji parsial)

Uji t ini digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat apakah bermakna atau tidak. Dengan membandingkan antara nilai t hitung dari masing-masing variabel bebas dengan nilai t tabel dengan derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai dari t hitung \geq t tabel, maka variabel bebas dalam

penelitian ini memberi pengaruh bermakna terhadap variabel terikat (Basuki & Yuliadi, 2015).

3. Koefisien Determinasi R^2 (*Adjusted R Square*)

Uji ini dilakukan bertujuan untuk menjelaskan proporsi atau presentase dari total variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Nilai R square adalah prosentase kecocokan model atau nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen. R^2 pada persamaan regresi rentan terhadap penambahan variabel independen, dimana semakin banyak variabel independen yang digunakan maka R^2 semakin besar, karena itulah digunakan R^2 *adjusted* (Basuki & Yuliadi, 2015).